

ANALISIS PENERAPAN LITERASI NUMERASI DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI MIN 1 JOMBANG

Shafa Shabirah¹, Ali Mahsun²

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang, Indonesia

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang, Indonesia

*Email: shafashabirahshabirah@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.46773/muaddib.v6i4.1256>

Abstract :

Numeracy literacy in thematic learning involves combining numeracy in various subjects with methods and approaches that make it easier for students. It teaches students to understand and apply numeracy in everyday life, so it is important to integrate it in thematic learning. This research aims to examine the application of numeracy literacy in thematic learning in class 2 of MIN Jombang. Using a qualitative approach with case studies, data was collected through observation, interviews and documentation. Data analysis involves data reduction, data presentation, and verification to ensure validity with careful observation, triangulation of sources and techniques, and material references. The results of research on the Application of Numeracy Literacy in Thematic Learning in Class 2 MIN 1 Jombang, are that the application of numeracy literacy in thematic learning in class 2 MIN 1 Jombang has been implemented well by the school. The habit that is carried out is reading 15 minutes before learning to foster students' interest in reading. Then the methods most widely used in the learning process are project based and collaborative learning

Keywords: Application, Numeracy Literacy, Thematic Learning

Abstrak :

Literasi numerasi dalam pembelajaran tematik melibatkan penggabungan numerasi di berbagai mata pelajaran dengan metode dan pendekatan yang memudahkan siswa. Ini mengajarkan siswa untuk memahami dan menerapkan numerasi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga penting untuk diintegrasikan dalam pembelajaran tematik. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti penerapan literasi numerasi dalam pembelajaran tematik di kelas 2 MIN Jombang. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data melibatkan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi untuk memastikan keabsahan dengan ketelitian pengamatan, triangulasi sumber dan teknik, serta referensi bahan. Hasil penelitian tentang Penerapan Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Tematik di Kelas 2 MIN 1 Jombang, adalah penerapan literasi numerasi dalam pembelajaran tematik di kelas 2 MIN 1 Jombang telah diterapkan dengan baik oleh sekolah. Pembiasaan yang dilakukan yaitu membaca 15 menit sebelum pembelajaran untuk menumbuhkan minat baca siswa. Kemudian metode yang paling banyak digunakan dalam proses pembelajaran yaitu *project based learning* dan kolaboratif.

Kata kunci: Penerapan, Literasi Numerasi, Pembelajaran Tematik

PENDAHULUAN

Kompetensi literasi numerasi, yang merupakan syarat penting untuk keterampilan hidup di era 4.0 dapat ditingkatkan melalui pengintegrasian

pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Perdana & Suswandari, 2021). Penguasaan literasi numerasi sangat penting tidak hanya untuk siswa, tetapi juga bagi orang tua dan anggota masyarakat secara keseluruhan. Di Indonesia, literasi dan numerasi saat ini merupakan bagian integral dari Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), yang merupakan standar evaluasi penting dalam mengukur kemampuan dasar individu yaitu sebagai pengganti ujian nasional. Ujian nasional diganti menjadi AKM untuk menekankan asesmen pada tiga hal kunci: literasi, numerasi, dan pendidikan karakter. Dalam AKM, kemampuan siswa diuji melalui kemampuan berpikir kritis menggunakan literasi (bahasa), numerasi (matematika), dan penguatan pendidikan karakter. Asesmen ini bertujuan untuk mendorong pendekatan pembelajaran yang inovatif dan menitikberatkan pada pengembangan kemampuan berpikir, bukan hanya sekadar menghafal. (Cahyadi, 2023)

Sejak tahun 2016, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah memperkenalkan Gerakan Literasi Nasional (GLN) untuk memupuk budaya literasi di Indonesia. GLN dimulai dengan dasar hukum Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, yang menjadi landasan untuk Gerakan Literasi Nasional (GLN) dan dilaksanakan melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Tujuan GLS adalah menciptakan budaya membaca dan belajar serta mempromosikan karakter positif di kalangan warga sekolah, termasuk upaya mendorong siswa untuk membaca buku non-akademik setiap hari selama 15 menit.. (Ekowati, 2019).

Di abad ke-21, literasi bukan hanya mencakup keterampilan membaca, menulis, dan berhitung, namun selain itu memahami ilmu sains, teknologi digital, keuangan, kewarganegaraan, dan budaya. Untuk menghadapi tantangan abad ke-21 harus menyiapkan generasi yang literat agar menjadi tujuan akhir dari gerakan literasi sekolah. Gerakan literasi sekolah merupakan upaya pemerintah untuk membangun budaya literasi di lingkungan pendidikan, khususnya dengan mendorong kegiatan membaca dan menulis di sekolah. Dalam konteks literasi ini, tidak hanya penting untuk memiliki kemampuan membaca, tetapi juga untuk menganalisis dan memahami konsep yang

terkandung dalam bacaan. Sementara itu, numerasi mengacu pada kemampuan untuk menganalisis dan menggunakan angka (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2021).

Literasi numerasi adalah kemampuan menggunakan angka dan simbol matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis sehari-hari, yang dapat disajikan dalam berbagai format seperti grafik, tabel, dan diagram. Kemampuan ini meliputi pengetahuan dan keterampilan dalam menganalisis serta menafsirkan informasi untuk membuat prediksi dan keputusan. Dalam kehidupan sehari-hari, aktivitas seperti berbelanja, membangun rumah, merencanakan jadwal, dan mencatat pencapaian membutuhkan kemampuan komputasi. Karena literasi numerasi terkait erat dengan matematika, sering kali disebut sebagai literasi matematika. Mengingat pentingnya kemampuan berhitung untuk membantu siswa menghadapi berbagai masalah sehari-hari yang melibatkan unsur hitungan, penting untuk mengajarkan kemampuan ini sejak dini. Literasi numerasi bermanfaat dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan, tetapi hanya sedikit masyarakat yang memanfaatkannya. Meskipun sebagian besar konsep dasar matematika, seperti berhitung, telah dipelajari, penerapannya dalam kehidupan sehari-hari belum diajarkan secara maksimal kepada anak-anak (Perdana & Suswandari, 2021).

Pemerintah Indonesia terus meningkatkan kualitas pendidikan dengan terus memperbarui sistemnya. Kurikulum 2013 dibuat dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa dan perkembangan global, fokus pada pembelajaran aktif dan partisipatif untuk mengembangkan potensi siswa secara komprehensif. Salah satu inovasinya adalah pembelajaran tematik, di mana semua mata pelajaran diintegrasikan ke dalam tema-tema utuh yang dipelajari secara menyeluruh. Dalam pembelajaran tematik ini, siswa diharapkan dapat belajar secara langsung dan aktif, membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Pembelajaran tematik menggabungkan kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam tema-tema spesifik. Integrasi ini terjadi melalui dua aspek kunci: (1) mengintegrasikan sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam proses

pembelajaran; dan (2) mengaitkan berbagai konsep dasar yang saling terkait. Dalam pendekatan ini, tema-tema didesain untuk menggabungkan berbagai konsep sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan atau pemahaman secara terisolasi. Pendekatan ini memastikan pembelajaran menjadi lebih bermakna dan terpadu dalam konteks pembelajaran (Perdana & Suswandari, 2021).

Penerapan literasi numerasi dalam pembelajaran tematik terjadi ketika pendidik mengintegrasikan literasi numerasi ke dalam beberapa mata pelajaran. Contohnya, dalam satu topik pembelajaran, berbagai mata pelajaran dirancang dengan metode, model, dan pendekatan yang berbeda-beda untuk membantu siswa memahami konsep numerasi secara menyeluruh dan efektif (Yustitia & Juniarso, 2020).

Literasi numerasi dapat diimplementasikan melalui pembelajaran matematika lintas kurikulum, seperti yang diterapkan dalam Kurikulum 2013 dengan menggunakan metode pembelajaran tematik. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Ananto bahwa literasi tidak hanya menekankan pemahaman tetapi juga aktif dalam pemikiran. Literasi membantu siswa untuk tidak hanya memahami, tetapi juga menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, integrasi literasi memainkan peran krusial dalam proses belajar mengajar (Wahyuni et al., 2016). Salah satu contoh penerapan literasi numerasi adalah melalui pembelajaran tematik.

Penelitian ini fokus pada pengumpulan data terkait penerapan literasi numerasi dalam pembelajaran tematik di kelas 2 MIN 1 Jombang. Peneliti perlu mencari dan menggali data sedalam-dalamnya mengenai bagaimana penerapan literasi numerasi dalam pembelajaran tematik. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mendapatkan informasi dan hasil bagaimana penerapan literasi numerasi dalam pembelajaran tematik.

Selain dasar pemilihan topik berdasarkan observasi bahwa sekolah telah menerapkan kegiatan pembelajaran tematik dan menyediakan sarana prasarana seperti buku bacaan tentang pembelajaran tematik, penelitian ini juga berfokus pada proses pembelajaran literasi numerasi yang efektif diimplementasikan oleh

sekolah. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan yang mendukung minat baca siswa dalam konteks pembelajaran.

Dengan mengacu pada konteks penelitian tersebut, peneliti merasa tertarik untuk menjelajahi lebih dalam di MIN 1 Jombang dengan Judul "Analisis Penerapan Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Tematik di Kelas 2 MIN 1 Jombang".

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan kualitatif dengan menggunakan desain studi kasus di MIN 1 Jombang. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data, menarik kesimpulan, dan memverifikasi data. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan pendekatan yang lebih cermat dalam pengamatan, melibatkan triangulasi sumber dan teknik, serta memanfaatkan referensi bahan yang relevan (Sugiyono, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Tematik di Kelas 2 MIN 1 Jombang

Pada penelitian ini, peneliti akan mengkaji mengenai Penerapan Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Tematik di Kelas 2 MIN 1 Jombang. Terlebih dahulu seperti apa pemahaman mengenai literasi numerasi di MIN 1 Jombang dapat dipetik dari wawancara dengan bapak Iswahyudi, M.Pd selaku waka kurikulum MIN 1 Jombang. "Secara sederhana, literasi numerasi dapat dijelaskan sebagai kemampuan untuk menggunakan dan mengaplikasikan konsep angka dan keterampilan matematika dalam situasi kehidupan sehari-hari, itu pengertian menurut saya tentang literasi numerasi" (Iswahyudi, 2024). Hal ini diperkuat dengan pendapat bu Nanik Chafidloh, S.Pd.I selaku guru kelas 2 dan tim literasi MIN 1 Jombang. "Kemampuan dasar yang penting untuk dimiliki siswa. Literasi mengacu pada kemampuan dasar seseorang untuk

membaca, menulis, dan memahami teks tertulis. Sedangkan numerasi merujuk pada kemampuan seseorang untuk memahami, menggunakan, dan memanipulasi angka."(Chafidloh, 2024).

Selanjutnya untuk mengetahui seperti apa pemahaman literasi numerasi di MIN 1 Jombang, peneliti juga mewawancara 3 siswa kelas 2 untuk mengetahui seperti apa pemahaman mereka tentang literasi numerasi. Dari hasil pernyataan 3 siswa kelas 2 tersebut didapati bahwasanya ada 2 siswa yang menjawab "tidak tahu", dan 1 siswa yang menjawab "tidak". Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang penerapan literasi numerasi di MIN 1 Jombang, peneliti melakukan observasi dan wawancara untuk waka kurikulum dan guru kelas 2 selaku tim literasi di MIN 1 Jombang. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran juga sudah dimasukkan tentang literasi numerasi, kemudian menggunakan metode dan penggunaan media pembelajaran yang menarik bertujuan untuk menghindari kebosanan siswa selama pembelajaran ketika mempelajari numerasi.

Sebagaimana petikan wawancara dengan bapak Iswahyudi, M.Pd selaku waka kurikulum MIN 1 Jombang. "Untuk penerapan literasi numerasi untuk pencapaian hasil yang optimal karena ini bagian dari pengembangan pembelajaran saat ini, belajar dalam kehidupan nyata menyikapi kehidupan anak masing-masing sama seperti melatih pembiasaan, ini dimasukkan dalam program pembelajaran bapak/ibu guru sebelum melakukan proses KBM mereka sudah membuat sebuah RPP perencanaan dalam proses pembelajaran dan juga sudah didalamnya dimasukkan poin literasi numerasi" (Iswahyudi, 2024). Hal ini senada dengan pendapat bu Nanik Chafidloh, S.Pd.I selaku guru kelas 2 dan tim literasi MIN 1 Jombang. "Penerapan literasi numerasi sebagaimana perencanaan yang sudah dibuat. Sejauh ini, dapat berjalan dengan baik dan juga membuat anak-anak lebih bersemangat dan lebih mudah dalam memahami pelajaran. Untuk setiap mapel jadi ada waktu 15 menit membaca buku untuk membiasakan literasinya, sedangkan numerasinya anak-anak itu biasanya ada game untuk membuat anak-anak lebih memahami numerasi agar anak-anak lebih tertarik dengan angka.

Jadi perencanaannya pertama membuat RPP yaitu memasukkan literasi numerasi didalam pembelajaran”(Chafidloh, 2024). Hal ini dibuktikan dari hasil observasi di lapangan oleh peneliti, pembiasaan yang dilakukan guru sebelum proses pembelajaran yaitu membiasakan siswa membaca buku. Mengenai dengan perencanaan dalam melaksanakan literasi numerasi. Kemudian hal ini di perkuat dengan pernyataan bu Nanik Chafidloh, S.Pd.I selaku guru kelas 2 dan tim literasi MIN 1 Jombang. “Memperkenalkan kebiasaan membaca dan menulis ulang buku dengan bahasa sendiri kepada anak, serta mengasah keterampilan matematika dengan permainan tebakan mengenai perkalian dan pembagian”(Chafidloh, 2024). Kemudian di perkuat lagi dengan pernyataan bapak Iswahyudi, M.Pd selaku waka kurikulum MIN 1 Jombang. “Untuk perencanaan dan pengaplikasian literasi numerasi memang kalau kita melihat dari sebuah kebutuhan dan melihat juga dari sisi kurikulum memang masih dalam standar saja seperti apa literasi di munculkan dalam RPP, kemudian saat ini memang perlu dikembangkan juga literasi numerasi dan salah satu literasi di MIN 1 Jombang itu sama harus dimasukkan dalam konteks pembelajaran, dengan adanya pembiasaan di dalam konteks pembelajaran maka pencapaian perencanaan sebagai literasi numerasi itu bisa optimal dan tercapai”(Chafidloh, 2024).

Kemudian keterampilan apa yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran dapat di ambil dari pernyataan bu Nanik Chafidloh, S.Pd.I selaku guru kelas 2 dan tim literasi MIN 1 Jombang. “Nah ini, guru paling tidak memahami konsep literasi dan numerasi jadi kalau dia sudah paham otomatis sudah bisa menerapkan dalam pembelajaran, kan tidak mungkin kalau dia tidak paham konsep membuat perencanaan pembelajaran yang memasukkan literasi numerasi, jadi keterampilan utamanya guru memahami konsep literasi numerasi itu sendiri kemudian mampu memadukan apa yang ada di literasi numerasi itu kedalam kegiatan pembelajaran”(Iswahyudi, 2024). Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan bapak Iswahyudi, M.Pd selaku waka kurikulum MIN 1 Jombang. “Kemampuan yang dibutuhkan dalam mengaplikasikan literasi numerasi tentunya segala sesuatu yang ada dengan hal baru adalah pelatihan

yang harus diikuti oleh bapak/ibu guru untuk saat ini memang pelatihan-pelatihan tidak seperti dulu, kalau seperti dulu pelatihan bapak/ibu guru nunggu dulu ada panggilan, untuk zaman sekarang sudah menggunakan kemajuan teknologi yang semakin pesat maka bapak/ibu guru bisa juga mengikuti pelatihan-pelatihan online. Pelatihan online ini biasanya banyak tersumber dari kementerian agama khususnya saat ini yang banyak memberikan pelatihan secara online adalah melalui aplikasi PINTAR”(Chafidloh, 2024).

Kemudian untuk metode yang digunakan pada penerapan literasi numerasi dalam pembelajaran tematik dapat di ambil dari paparan wawancara bapak Iswahyudi, M.Pd selaku waka kurikulum MIN 1 Jombang. “Untuk penerapan metode literasi numerasi yang digunakan bapak/ibu sangat bervariasi dalam perencanaan pembelajaran itu ada yang memang menggunakan metode dengan *project based learning* dan sebagainya, banyak sekali yang bisa dipakai bapak/ibu dalam pembelajaran”(Iswahyudi, 2024). Hal ini senada pernyataan bu Nanik Chafidloh, S.Pd.I selaku guru kelas 2 dan tim literasi MIN 1 Jombang. “Iya metode yang digunakan ialah PjBL (*Project Based Learning*) dan kolaboratif itu yang paling banyak digunakan kalau untuk metode pembelajarannya” (Chafidloh, 2024).

Berdasarkan paparan data di atas hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti dan telah di beri izin oleh waka kurikulum dan guru kelas 2 untuk mengamati bagaimana penerapan literasi numerasi dalam pembelajaran tematik di kelas 2 MIN 1 Jombang. Setelah mengamati paparan data wawancara dan observasi di atas tadi dapat di simpulkan untuk fokus penelitian terkait penerapan literasi numerasi dalam pembelajaran tematik yaitu dalam proses pembelajaran literasi numerasi ini sangat berkaitan. Penerapan literasi numerasi ialah bagian dari pengembangan pembelajaran saat ini. Literasi numerasi dapat diartikan keterampilan dalam penggunaan kalkulasi dalam kehidupan sehari-hari. Literasi merujuk pada membaca dan menulis, sedangkan numerasi merujuk pada angka. Dan mengenai penerapan literasi numerasi di kelas siswa sangat antusias sebelum memulai pembelajaran untuk literasinya di biasakan membaca buku dahulu untuk memahami apa yang akan dipelajari,

kemudian numerasinya ada game agar membuat siswa memahami dan lebih tertarik. Kemudian dengan menerapkan pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan minat belajar siswa selama proses pembelajaran, contoh metode yang paling banyak digunakan ialah *project based learning* dan kolaboratif. Dengan memanfaatkan metode dan media pembelajaran yang menarik dapat mencegah siswa merasa bosan selama pembelajaran. ketika mempelajari numerasi. Kemudian dalam pencapaian kompetensi siswa apa sudah sesuai berdasarkan hasil wawancara dengan bu Nanik Chafidloh, S.Pd.I bahwa sudah paling tidak sebagian besar kalau seratus persen belum. Dalam proses pencapaiannya itu sudah tapi kalau hasilnya kita tidak bisa bilang seratus persen berhasil karena masih dalam tahap pelaksanaan dan setiap pelaksanaan itu tidak bisa semuanya berjalan berhasil pasti ada hambatannya. Setelah data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti akan menganalisis data tersebut untuk menjelaskan hasil penelitian lebih mendalam.

Penerapan Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Tematik di Kelas 2 MIN 1 Jombang

Setelah mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan data dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian. Di bawah ini akan dibahas analisis peneliti tentang Penerapan Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Tematik di Kelas 2 MIN 1 Jombang. Penerapan merupakan perbuatan untuk mempratikkan suatu metode atau teori pada sebuah objek analisis data tersebut akan dilakukan berdasarkan rencana dan struktur yang telah disusun sebelumnya untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti proses atau perbuatan menerapkan (KBBI, 2024). Adapun Menurut Badudu, penerapan adalah tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan maksud mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Parnawi, 2023). Berdasarkan pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan itu sesuatu kegiatan sebagai terencana dan dilaksanakan dengan benar beralaskan norma dan acuan tertentu untuk mencapai suatu kegiatan.

Adapun pengertian literasi numerasi adalah pemahaman terhadap bilangan, simbol, serta kemampuan untuk memecahkan persoalan matematika dalam konteks kehidupan sehari-hari (Husna, 2023). Secara singkat, literasi adalah kemampuan dalam membaca dan menulis, sementara numerasi adalah kemampuan menganalisis dengan menggunakan bilangan. Literasi numerasi diterapkan dalam pembelajaran matematika lintas kurikulum, yang dikenal juga sebagai numerasi lintas kurikulum dalam Konten Kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik adalah metode pengajaran yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran ke dalam tema-tema tertentu yang dirancang secara holistik (Sulhan & Khairi, 2019). Tema-tema dalam pembelajaran tematik dirancang dengan mengintegrasikan berbagai konsep sehingga siswa dapat mempelajari berbagai pengetahuan dan pemahaman secara terpadu, bukan secara terpisah. Pada pembelajaran tematik, diharapkan siswa belajar secara langsung dan aktif agar proses pembelajaran memiliki makna yang lebih mendalam. Sementara itu, literasi numerasi dalam konteks pembelajaran tematik melibatkan guru dalam menciptakan aktivitas yang menggabungkan konsep numerasi ke dalam berbagai mata pelajaran. Misalnya, satu tema dalam buku tematik dirancang secara unik dengan menggunakan metode, model, dan pendekatan yang tepat serta menyediakan media yang sesuai, guru dapat memfasilitasi siswa agar dapat memahami materi numerasi dengan lebih mudah. (Ahmad, 2023). Oleh karena itu, penting untuk menerapkan literasi numerasi dalam proses pembelajaran, termasuk pada proses belajar-mengajar tematik.

Kaitannya dengan penerapan literasi numerasi dalam pembelajaran tematik di kelas 2 MIN 1 Jombang, bahwa sekolah telah menerapkan kegiatan tersebut khususnya pada pembelajaran tematik, dan sarana prasarana yang telah disediakan seperti buku tematik dan buku bacaan lainnya. Dalam program pembelajaran sebelum melakukan proses kegiatan belajar mengajar guru sudah membuat RPP perencanaan dalam proses pembelajaran dan di dalamnya sudah dimasukkan kegiatan literasi numerasi. Pada proses pembelajaran berlangsung

mengenai penerapan literasi numerasi yang efektif oleh sekolah dapat menciptakan suasana yang mendukung untuk meningkatkan minat siswa dalam membaca selama proses pembelajaran. Pembiasaan yang dilakukan yaitu membaca sebelum pembelajaran jadi untuk setiap mata pelajaran ada waktu 15 menit membaca buku untuk membiasakan literasinya. Sedangkan numerasinya untuk melatih siswa berhitung dengan cara memberikan permainan tebakan dan perkalian dengan adanya game membuat siswa lebih memahami numerasi agar siswa lebih tertarik dengan angka.

Kemudian dalam metode yang paling banyak digunakan yaitu PjBL (Project Based Learning) dan Kolaboratif itu untuk metode pembelajarannya. Dan untuk keterampilan yang dibutuhkan guru apa saja di perkuat dari pernyataan guru kelas 2 dan tim literasi di MIN 1 Jombang. Keterampilan yang dibutuhkan yaitu memahami konsep literasi numerasi itu sendiri kemudian mampu memadukan apa yang ada di literasi numerasi itu kedalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh yang diajarkan guru belum sepenuhnya literasi numerasi tetapi masih menggunakan konsep matematika. Adapun penerapan literasi numerasi di MIN 1 Jombang untuk konsepnya guru sudah paham tapi untuk pemahaman yang lebih dalam lagi masih dibutuhkan pelatihan-pelatihan baru. Untuk menerapkan literasi numerasi dalam pembelajaran guru paling tidak memahami konsep literasi numerasi karena tidak mungkin kalau tidak paham konsep membuat perencanaan pembelajaran yang memasukkan literasi numerasi.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis peneliti berdasarkan data yang diperoleh, peneliti membuat kesimpulan atau simpulan mengenai "Analisis Penerapan Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Tematik di Kelas 2 MIN 1 Jombang. Penerapan Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Tematik di Kelas 2 MIN 1 Jombang telah diterapkan dengan baik oleh sekolah, menciptakan lingkungan yang mendukung peningkatan minat baca siswa dalam proses pembelajaran.

Pembiasaan yang dilakukan yaitu membaca sebelum pembelajaran jadi untuk setiap mata pelajaran ada waktu 15 menit membaca buku untuk membiasakan literasinya. Sedangkan numerasinya untuk melatih siswa berhitung dengan cara memberikan permainan tebakan dan perkalian dengan adanya game membuat siswa lebih memahami numerasi agar siswa lebih tertarik dengan angka. Kemudian metode yang paling banyak digunakan yaitu project based learning dan kolaboratif. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini bias digunakan untuk bahan referensi apabila mengambil topik yang sama. Peneliti lain juga dapat memberikan variasi pandangan atau masukan yang berharga terkait dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, I. M. (2023). *Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik*.
- Cahyadi, N. (2023). *Kompetensi Literasi Membaca Dan Literasi Matematika (Numerasi) Dalam AKM*. <https://disdik.purwakartakab.go.id/kompetensi-literasi-membaca-dan-literasi-matematika-numerasi-dalam-akm?/kompetensi-literasi-membaca-dan-literasi-matematika-numerasi-dalam-akm>
- Chafidloh, N, diwawancara oleh Shafa, Maret 2024, "Perencanaan Dalam Melaksanakan Lietrasi Numerasi"
- Ekowati, D. W. (2019). Literasi Numerasi Di SD Muhammadiyah. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*.
- Husna, F. A. (2023). Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Dan Literasi Digital. *Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia*.
- Iswahyudi, diwawancara oleh Shafa, Maret 2024, "Perencanaan Dalam Melaksanakan Lietrasi Numerasi"
- KBBI*. (2024). <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/penerapan>,
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2021). *Panduan Penguatan Literasi Dan Numerasi Di Sekolah*.
- Parnawi, A. (2023). Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan

Kemampuan Praktek Salat Siswa Kelas IV Di SD Al-Azhar 1 Kota Batam.

Journal on Education,.

Perdana, R., & Suswandari, M. (2021). Literasi numerasi dalam pembelajaran tematik siswa kelas atas sekolah dasar. *Absis: Jurnal Pendidikan Matematika*.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Kedua). Alfabeta.

Sulhan, A., & Khairi, A. K. (2019). Konsep Dasar Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar (SD/MI). *Mataram: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Mataram*.

Wahyuni, P. tri, Setyosari, H., & Dedi, K. (2016). *Mplementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SD.*

Yustitia, V., & Juniarso, T. (2020). Literasi Matematika Mahasiswa Dengan Gaya Belajar Visual. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*.